

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam proses pembelajaran membutuhkan komunikasi. Komunikasi menjadi kunci dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk mewujudkannya dibutuhkan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

---

Strategi adalah seni menggunakan keterampilan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya melalui hubungan kerja yang efektif dengan lingkungannya dalam kondisi yang paling menguntungkan.<sup>1</sup> Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa memiliki strategi untuk berinteraksi dengan makhluk lain. Dia ingin mengetahui lingkungannya, dan bahkan manusia pun ingin tahu apa yang terjadi di dalam dirinya. Rasa ingin tahu memaksa manusia untuk berkomunikasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar; Andi Fitriani; Yuyun Karlina; Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.2, no.1, Juni 2022, hlm 2

<sup>2</sup> Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah" *Jurnal Menata*, Vol.2, no.2, Juni-Desember, 2019, hlm 38.

Komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Bentuk komunikasi yang diinginkan dalam proses pembelajaran di kelas adalah komunikasi dua arah yang dimana pendidik dan peserta didik sama-sama menjadi komunikan dan komunikator.<sup>3</sup> Komunikasi didalam pembelajaran dapat mendekatkan siswa dengan pendidik, dengan demikian siswa tertarik untuk belajar. Guru sebagai seorang pendidik harus memiliki strategi berkomunikasi sehingga dapat membangun komunikasi yang lebih efektif terhadap siswa. Komunikasi guru menjadi faktor keberhasilan yang dominan dalam pembelajaran karenanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.<sup>3</sup>

Keterampilan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar tercermin dari interaksi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran, yaitu interaksi yang secara sadar menetapkan tujuan untuk mempengaruhi tingkah laku serta motivasi siswa. Interaksi antara guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar yang dilandasi oleh motivasi belajar, siswa akan menunjukkan minat, inisiatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu tidak hanya pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang dapat membentuk perkembangan pribadi

---

<sup>3</sup> Syahrul Abidin, "Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar" Jurnal Ihya Arabiyah Bahasa Arab, Vol.2, no.3, Juli-Desember, 2017, hlm 121

siswa secara utuh, namun siswa juga dapat menumbuhkan motivasi untuk terus belajar.<sup>4</sup>

Dunia pendidikan saat ini, kompetensi proses belajar siswa harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikologis yang ada pada diri individu. Siswa yang bisa menggerakkan diri untuk belajar agar mencapai tujuan belajar serta menentukan tingkat pencapaian siswa. Motivasi pada hakekatnya sebagai doktrin dan bagian yang tidak dapat di pisahkan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang imajinatif, kreatif, disiplin, serta prinsip motivasi. Karena itu, guru diharuskan mampu berkomunikasi dengan baik supaya siswa memahami apa yang diajarkan dan menambah motivasi belajar siswa.

Di era sekarang, rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh kurangnya interaktif antara guru dan siswa, siswa tidak bisa memahami cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, kurangnya perhatian orang tua saat dirumah, dan pergaulan buruk. Meskipun siswa berbakat dan mau belajar, hasil belajar tidak akan optimal jika tidak termotivasi untuk belajar. Bahkan siswa yang sangat cerdas pun bisa gagal ketika kurangnya motivasi. Selain itu, banyak guru yang memiliki pengetahuan luas tetapi belum berhasil dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Sehingga, diperlukan strategi komunikasi yang tepat agar siswa mudah dalam memahami materi. Apabila siswa mudah dalam memahami materi siswa pasti akan memiliki

---

<sup>4</sup> Nisful Laily Zain, "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Nomosleca*, Vol 3, no 2, Oktober, 2017), hlm 599.

motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar dapat mendorong keberhasilan siswa dibidang akademik yang lebih optimal dengan pencapaian yang signifikan. Motivasi memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena motivasi sebagai energi paling utama yang membimbing dan menggerakkan siswa untuk belajar.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SD Baitul Aziz Kelas V sebagai tempat penelitian. SD Baitul Aziz merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang. Peneliti memilih SD Baitul Aziz sebagai tempat penelitian karena di SD Baitul Aziz belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti menemukan hal yang menarik selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu mayoritas siswa kelas V lebih aktif dan banyak terlibat dalam proses pembelajaran, antusiasme siswa dalam menghadiri pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Dalam hal ini, guru SD Baitul Aziz menggunakan strategi komunikasi dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil yang sudah ditargetkan. Dengan adanya strategi komunikasi guru ini motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa semakin termotivasi untuk belajar dan menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam mencapai prestasi akademik yang baik. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengamati bagaimana komunikasi yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran siswa kelas V di SD Baitul Aziz Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik

---

<sup>5</sup> Hairuddin Cika, "Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar" Jurnal Al-Misbah, Vol 15, no. 2, Juli – Desember, 2019, hlm 361.

untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Strategi Komunikasi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SD Swasta Baitul Aziz**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan pembatasan masalah yang akan dibahas agar lebih fokus dan terarah, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V SD Baitul Aziz Kabupaten Deli Serdang?
2. Apa hambatan dan solusi dari strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V SD Baitul Aziz Kabupaten Deli Serdang ?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas dan untuk memperjelas serta membatasi ruang lingkup permasalahan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang Strategi Komunikasi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SD Swasta Baitul Aziz
2. Penelitian ini hanya melakukan penelitian hanya di sekolah SD Swasta Baitul Aziz

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Swasta Baitul Aziz
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dari strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk memotivasi belajar siswa Kelas V SD Swasta Baitul Aziz

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan mengenai strategi komunikasi guru, meningkatkan wawasan dan pengetahuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sebagai acuan atau referensi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil Penelitian ini memberikan wawasan dalam pembelajaran dan memberikan pemahaman terkait pentingnya komunikasi sebagai seorang guru memotivasi siswa dalam pembelajaran. Serta Sebagai alat pengembangan diri dan sebagai referensi dalam pembelajaran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Strategi Komunikasi**

##### **2.11 Pengertian Strategi Komunikasi**

Menurut Iskandar & Dadang didalam bukunya dijelaskan bahwa Strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.<sup>6</sup>

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang secara sadar dibuat oleh para pemimpin dan dijalankan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi adalah rencana tindakan khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai suatu garis besar rencana untuk bertindak yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi dalam dunia pendidikan adalah rencana awal manajemen pendidikan dan dijalankan oleh seluruh pendidik untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>6</sup> Iskandarwassid & Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm 2-3.

<sup>7</sup> Mohammad Asrori, Strategi Pembelajaran, (Serdang: PT Mifandi Mandiri Digital, 2024), hlm 60.

Pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan maka di butuhkan komunikasi. Komunikasi menjadi peran penting dalam dunia pendidikan. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi (pesan, ide, pemikiran) dari satu pihak ke pihak lain. Umumnya komunikasi berlangsung secara lisan atau verbal dan dipahami oleh kedua belah pihak.<sup>8</sup> Komunikasi guru merupakan suatu kegiatan memberikan segala informasi berupa materi pembelajaran kepada siswa baik secara verbal maupun nonverbal melalui pertukaran pikiran yang akan membantu siswa dalam memahami isi materi yang diajarkan dan dapat memperluas pengetahuan, serta merubah tingkah laku siswa tersebut.<sup>9</sup>

Menurut Onong Unchjana didalam penelitian Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa inggris *communication* dan bersumber dari kata *communicare* atau *communis* (sama) artinya sama pada suatu makna, sedangkan secara terminologis komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Secara umum komunikasi adalah sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Aidil Aqsar M. Kom. I, "Komunikasi Dalam Pendidikan" *Jurnal Ilmiah Al- Hadi* No. 2, Januari-Juni, III, 2018, hlm. 700.

<sup>9</sup> Moh. Hailaman Salim & Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019), hlm 210

<sup>10</sup> Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, *Komunikasi Dalam Prespektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 1-5



Berdasarkan penelitian Fenny Oktavia, pengertian komunikasi menurut Wursanto adalah suatu proses tindakan menyampaikan pesan, berita dan informasi yang mengandung makna kepada pihak (orang atau tempat) ke pihak lain (orang atau tempat) untuk mencapai saling pengertian atau memahami. Sedangkan menurut Berlo komunikasi sebagai suasana kesuksesan hanya ketika penerima pesan memiliki makna untuk pesan tersebut makna yang dihasilkan sama dengan yang dimaksud menurut sumber.<sup>11</sup> Jadi, komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan pesan dari komunikator kepada komunikan secara langsung atau melalui saluran dengan menggunakan beberapa simbol seperti ucapan, kalimat atau tanda lainnya dalam rangka mengubah atau memengaruhi perilakunya agar dapat dipahami. Oleh karena itu, di dalam dunia pendidikan sangat di perlukan komunikasi antar pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

#### b. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Onong Ucjhana Effendi didalam penelitian Hanief Cangara diantaranya (1) menyampaikan informasi, seperti ilmu pengetahuan maupun pengalaman seseorang yang dapat dijadikan contoh. (2) Mendidik, seseorang akan berubah menjadi lebih baik dengan adanya arahan atau didikan yang disampaikan dengan komunikasi. (3) Menghibur, cara agar komunikasi dapat berfungsi sebagai hiburan yaitu ungkapan motivasi, video penghibur ataupun lagu. (4) Mempengaruhi, fungsi

---

<sup>11</sup> Fenny Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk" *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol 4 no.1, 2016, hlm 241.

seorang komunikator pada saat penyampaian pesan yaitu mempengaruhi komunikator.<sup>12</sup>

c. Tujuan Strategi Komunikasi

Tujuan strategi komunikasi untuk kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga, yaitu: Memastikan pemahaman, dengan memastikan komunikan memahami pesan yang diterima. Untuk penerimaan yang stabil, penerima harus didukung ketika ia mampu memahami dan menerima. Tindakan yang memotivasi untuk kegiatan yang termotivasi.

d. Strategi Komunikasi Pembelajaran

1) Strategi Ceramah. Menurut Latifah Hanum, strategi ceramah adalah metode mengajar yang dipakai untuk menjelaskan materi yang disampaikan melalui lisan. Guru sering menggunakan strategi ceramah dalam komunikasi pembelajaran. Ceramah dianggap sebagai strategi yang efisien dilihat dari sisi pemanfaatan waktu, karena informasi yang disampaikan cukup banyak kepada siswa serta penggunaan media yang terbatas.

Latifah Hanum juga mengatakan bahwa strategi ini kurang efektif karena siswa menjadi pasif. Untuk itu guru perlu mengasah public speaking untuk pembelajaran. Agar saat guru mengkomunikasikan pembelajaran melalui ceramah materi yang disampaikan menjadi lebih menarik, mudah dipahami dan tidak membosankan.

---

<sup>12</sup> Hanief Cangara, "Perencanaan dan Strategi Komunikasi Yang Tepat Merupakan Solusi Komunikasi Yang Efektif", Jurnal Insani, Vol.6, No. 2, 2019, hlm 104.

2) Moderator, suatu kelas dikatakan efektif jika terdapat interaksi yang terjalin diantara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Sehingga terjalin diskusi di dalam kelas, di sini guru berperan sebagai moderator yang mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan opini siswa pada saat diskusi. Menurut Wahyu Anggarsih, strategi ini merupakan strategi yang efektif karena guru menjadi interaktif dalam pembelajaran.<sup>13</sup> Terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki guru supaya menjadi moderator yang efektif:<sup>14</sup>

- a) Mampu memberi siswa pertanyaan.
- b) Menjadikan siswa terdorong untuk turut serta saat kegiatan belajar-mengajar.
- c) Mendorong siswa untuk memahami materi pelajaran melalui diajukannya pertanyaan.
- d) Memberikan pertanyaan yang bisa membuat siswa terdorong berpikir kritis.
- e) Memberi fasilitas siswa untuk bertanya dan berkomentar.
- f) Dapat menggunakan media komunikasi non-verbal dengan efektif.
- g) Mampu mencegah kebosanan siswa dengan berbagai teknik.

3) Konselor, sebagai konselor guru tidak hanya menekan pada aspek psikomotorik saja, namun pada aspek pengembangan diri siswa didalam

---

<sup>13</sup> Wahyu Anggarsih, "Pemharuh Strategi Komunikasi Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Jurusan Animasi Di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung", hlm 6.

<sup>14</sup> Subarsa, K. Y., Zakiyah, L., & Anindhita, W, Komunikasi Pendidikan Dan Media Baru. (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020), hlm 39.

maupun diluar kegiatan pembelajaran. Dimana guru harus dapat memfasilitasi siswa agar siswa dapat berlatih sampai menguasai bakat, minat dan keterampilannya dengan benar. Guru juga harus memberikan motivasi yang tinggi agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dalam diri siswa. Potensi siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada sekolah. Menurut Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa'adah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pelayanan konseling sekolah untuk membantu mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat melalui kegiatan kreatif yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah. Selain itu untuk mengembangkan potensi siswa guru dapat memberikan stimulus atau rangsangan terhadap siswa untuk menimbulkan minat dan bakat dalam diri siswa.<sup>15</sup> Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2, dijelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”.

4) Manager (kerja kelompok), dalam membangun suasana belajar yang efektif guru dapat mengelompokkan siswanya dalam beberapa bagian. Dalam kegiatan kerja kelompok dapat melatih kemampuan komunikasi interpersonal

---

<sup>15</sup> Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa'adah, “Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler” *Taujihah*: Vol. 2 no.2, 2021, hlm 174.

siswa dan meningkatkan pemahaman materi pembelajaran kepada siswa. Di kegiatan kerja kelompok ini guru menjadi manager sumber belajar yang mengatur komposisi tugas serta cara mengelompokkan siswa. Guru juga menjadi manager personal dimana guru memfasilitasi kebutuhan kelompok siswa supaya dapat menyelesaikan tugas kelompoknya.

Manfaat manager (kerja kelompok) menurut Aris Setiawan, adalah:<sup>16</sup>

- a) Membentuk kerjasama,
- b) Membentuk keakraban dan kekompakan dalam kelas,
- c) Menumbuhkan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam hidup,
- d) Meningkatkan kemampuan akademis, rasa percaya diri dan sikap positif terhadap sekolah,
- e) Mengurangi atau bahkan menghilangkan aspek negatif kompetisi.

Tujuan dari strategi manager (kerja kelompok) menurut Sri Kayatun adalah:<sup>17</sup>

- a) Mengembangkan kemampuan siswa
- b) Melatih diri anak untuk berinteraksi dengan orang lain
- c) Memupuk rasa kebersamaan dengan bekerjasama
- d) Memantapkan pengetahuan yang diterima

---

<sup>16</sup> Aris Setiawan, "Penerapan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SD Negeri Kepek", Artikel Jurnal Sarjana Pendidikan (Yogyakarta: UNY, 2020), hlm 9.

<sup>17</sup> Sri Kayatun, "Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar", Artikel Penelitian (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2017), hlm

5) Koordinator dan inovator (kegiatan berbasis sumber belajar), guru memiliki peran sebagai koordinator dan inovator yang mampu memberikan media pembelajaran dan sumber belajar untuk memudahkan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Guru kreatif yakni apabila dirinya mampu mendesain sumber belajar dan media belajar.<sup>18</sup> Disamping itu, pengajar pun diharuskan dapat memakai sumber belajar dengan efektif agar pemahaman dan penugasan atas media yang digunakan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut Firdaus Ahmad dan Dea Mustika, strategi ini memiliki problematika tersendiri contohnya kurangnya alokasi waktu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan pengondisian kelas.<sup>19</sup>

## **2.2 Guru**

Guru UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa seorang “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, “Seperti disebutkan pada pasal 1 Ketentuan Umum bahwa guru harus profesional, yang dimaksud adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.”

---

<sup>18</sup>Arien Nur Rahmanita dan Ety Ratnawati, “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Di MTs Negeri 10 Majalengka”, Jurnal Eduksos: Vol. 7, no. 1, Juni 2018, hlm. 115.

<sup>19</sup> Firdaus Ahmad dan Dea Mustika, “Problematika Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar”, Jurnal Besicedu, Vol. 5, no. 4, 2021, hlm 2013.

Guru yang profesional merupakan guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91 yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Keempat bidang kompetensi diatas tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, keempat bidang kompetensi tersebut mempunyai hubungan hierarkis, artinya saling mendasari kompetensi lainnya.<sup>20</sup>

Berdasarkan penelitian Maulana Akbar Sanjani pengertian guru menurut Karwati dan Priansa adalah mediator terpenting di sekolah, menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi bagian dari masyarakat yang beradab. Sedangkan menurut Sanjaya, Guru adalah orang yang secara langsung berinteraksi dengan siswa. Sebuah sistem pembelajaran dapat memiliki guru sebagai perencana, perancang pembelajaran sebagai pelaksana, atau keduanya.<sup>21</sup> Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah, didalam penelitian Heriyansyah guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa di sekolah maupun di luar sekolah, secara individual maupun klasikal. Oleh karena itu, guru harus memiliki berbagai kompetensi

---

<sup>20</sup>Abdul Hamid, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 75.

<sup>21</sup> Maulana Akbar Sanjani, “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol 6, no.1, Juni 2020, hlm 36.

pendidikan, pribadi, sosial, dan profesional.<sup>22</sup> Jadi, guru adalah profesi yang membutuhkan keahlian khusus, dan tidak

ada seorangpun yang dapat melakukan pekerjaan itu tanpa keahlian seorang guru. Bahkan seseorang yang dapat berbicara dengan baik pun tidak dapat disebut sebagai guru. Menjadi seorang guru membutuhkan kualifikasi khusus, terutama sebagai guru profesional yang harus menguasai seluk-beluk pengajaran. Berbagai keterampilan lain yang perlu didorong dan dikembangkan selama periode pendidikan tertentu.

## **2.3 Motivasi Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan motivasi. Motivasi adalah salah satu faktor yang mendorong siswa untuk menjadi lebih baik. Belajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan faktor terpenting yang mendorong siswa untuk belajar dengan giat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di targetkan. Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>23</sup>

Motivasi belajar dibagi menjadi dua kategori, yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa untuk memotivasi belajar, dan motivasi eksternal adalah keadaan yang berasal

---

<sup>22</sup> Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah" *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No.1, Januari, 1 2018, hlm 120.

<sup>23</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" *Lantanida Journal*, Vol. 5, no. 2, 2017, hlm 173.



dari luar individu siswa dan memotivasinya untuk belajar, disini peran guru dapat membuat siswa termotivasi. Pembelajaran akan berhasil apabila siswa memiliki kemauan dan keinginan untuk belajar.

Jadi, adanya motivasi adalah untuk memberikan dorongan, arahan dan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi berperan sebagai pendorong untuk berprestasi dan menentukan arah seseorang menuju tujuan yang diinginkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memprioritaskan kegiatan untuk menentukan apa saja yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Seiring berjalannya waktu, peran guru bukan lagi seorang pengajar. Saat ini pendidikan di Indonesia bergerak menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa, bukan pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa diharapkan untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang pengetahuan dan keterampilan mereka melalui kegiatan pengalaman diberbagai lingkungan.<sup>24</sup> Oleh karena itu, strategi komunikasi guru dalam belajar untuk memotivasi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

---

<sup>24</sup> Mega Melisa Putri, "Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta didik Pada Masa Pandemi Di Pondok Pesantren MTI Paninggahan" *At-Tarbiyah al- Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, no.1, 2022, hlm 33.

### 2.3.2 Fungsi Motivasi Belajar

Berdasarkan penelitian Neni Fitria Harahap, fungsi motivasi belajar dalam pembelajaran, menurut Wina Sanjaya dan Winarsih:<sup>25</sup>

Mendorong siswa untuk beraktivitas, besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. 2) Sebagai pengarah, tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. 3) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan. 4) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 5) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>25</sup> Neni Fitria Harahap, Dewi Anjani, & Nabsiah Sabrina "Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa" Indonesian Journal of Intellectual Publication: Vol.1, no.3, Juli 2021, hlm 202.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu digunakan sebagai referensi penelitian, antara lain:

*Pertama*, Skripsi Rafika Audina dari fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara tahun 2019, dengan judul “*Strategi Komunikasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di SD Muhammadiyah 20*”<sup>26</sup> Dengan hasil penelitian bahwa komunikasi yang terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Strategi komunikasi pendidikan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa di sekolah lebih kepada ganjaran, ganjaran itu diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam bentuk hadiah, pujian dan lain-lain. Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa di sekolah dapat berjalan dengan baik di SD Muhammadiyah 20. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah strategi komunikasi dalam pendidikan. Adapun perbedaannya ialah objek dalam kajian penelitian, dalam peneliti berfokus pada meningkatkan pemahaman siswa, sedangkan penulis berfokus pada menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Kedua, Skripsi Shiva Nur'aina Hari dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018 dengan judul

---

<sup>26</sup> R. Audina, “Strategi Komunikasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di SD Muhammadiyah 20”, Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Politik (Sumatra Utara: UMSU, 2019), hlm 1

“Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida’iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang”.<sup>27</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pesan guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar siswa yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif dimana guru mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa.

Persamaan dengan skripsi ini adalah komunikasi guru dan tujuannya sama untuk memotivasi belajar siswa. Perbedaannya ialah subjek dalam pokok bahasan adalah guru bimbingan konseling yang melakukan komunikasi interpersonal terhadap siswa agar termotivasi belajar, sedangkan skripsi yang hendak penulis teliti subjeknya guru kelas dalam strategi komunikasi untuk menumbuhkan memotivasi belajar siswa saat pembelajaran.

Ketiga, Skripsi Mustikasari Omaidroh dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto 2017 dengan judul “Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang”.<sup>28</sup> Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari Omaidroh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara pemberian reward dan punishment. Strategi guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri

---

<sup>27</sup> Shiva Nur’aina Hari, “Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida’iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang”, Sarjana Dakwah dan Ilmu *Komunikasi* (Lampung: UIN RIL, 2018), hlm 1

<sup>28</sup> Mustikasari Omaidroh, Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang”, Sarjana Pendidikan (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2017), hlm1.

Karangpoh ini dilakukan dengan cara yang bervariasi, sehingga menjadikan siswa senang, bergairah, bersemangat dan tidak merasa terbebani dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Persamaan dengan skripsi Mustikasari Omairah adalah memotivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya ialah pada strategi komunikasi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar sedangkan peneliti strategi guru dalam memotivasi belajar.

Keempat, Artikel Jurnal Hairuddin Cikka dengan judul “Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi” dalam *Al-Misbah*, Vol. 15, No.2 Juli-Desember 2019.<sup>29</sup> Dalam hasil penelitian ini yang dilakukan oleh pendidik dalam menumbuhkan serta meningkatkan motivasi siswanya dalam belajar antara lain sebagai berikut, guru harus memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat peserta didik, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan peserta didik, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik, ciptakan persaingan dan kerjasama.

Persamaan dengan jurnal karya Hairuddin Cikka adalah strategi komunikasi guru untuk memotivasi siswa. Adapun perbedaannya berfokus pada upaya komunikasi guru dalam memotivasi siswa agar dapat meningkatkan prestasi

---

<sup>29</sup> Hairuddin Cikka, “Strategi Komunikasi Guru...” *Al- Mishbah*, Vol.15, no. 2, Juli -

siswa, sedangkan yang akan di teliti penulis adalah strategi komunikasi dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Keenam, Artikel Jurnal I Putu Yoga Purandina dengan judul “Guru Dalam Membangun Strategi Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh” dengan Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.1 No.3 tahun 2021.<sup>30</sup> Hasil penelitian dari karya I Putu Purandina terdapat tiga kategori strategi komunikasi interpersonal guru kepada anak didik dan orang tua pada pembelajaran jarak jauh di TK Tunas Mekar. Yang pertama adalah Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Kedua, komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Ketiga, komunikasi banyak arah atau komunikasi transaksi.

Persamaan dari jurnal karya I Putu ini adalah tentang strategi komunikasi guru. Adapun perbedaannya ialah objek dalam pokok bahasan adalah membangun strategi komunikasi interpersonal jarak jauh, sedangkan penulis strategi komunikasi guru dalam pembelajaran.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

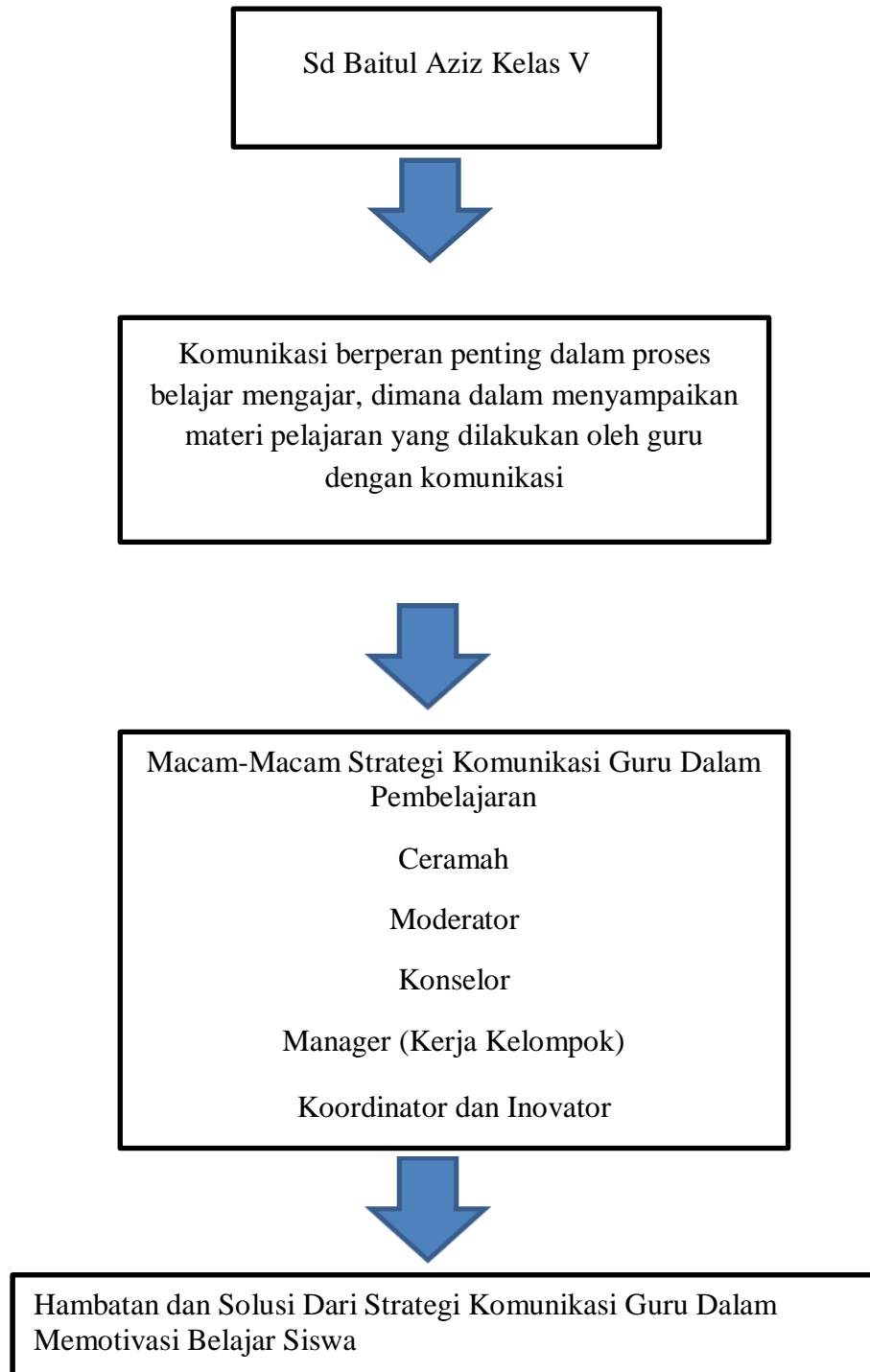
Kerangka berpikir adalah diagram yang menguraikan alur logis dari sebuah penelitian. Kerangka kerja didasarkan pada pertanyaan penelitian (*research question*) dan menyajikan seperangkat beberapa konsep dan hubungan di antara konsep-konsep tersebut.

---

<sup>30</sup> I Putu Yoga Purandina, “Guru Dalam Membangun Strategi Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh” Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1, no. 3, 2021, hlm. 294.

SD Swasta Baitul Aziz merupakan landasan pertama dalam kerangka penelitian ini. SD Swasta Baitul Aziz merupakan satuan pendidikan formal sebagai kegiatan pembelajaran mulai dari membaca, menulis dan berhitung serta penanaman karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan komunikasi, komunikasi merupakan suatu proses menstransfer informasi kepada penerima dengan tujuan agar penerima pesan memiliki pemahaman yang sama. Komunikasi berperan penting dalam dunia pendidikan, dimana dalam proses pembelajaran tentu ada sebuah interaksi komunikasi yang terjadi diantara guru dan siswa ketika memberikan materi. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan dari kemampuan pengajar ketika berkomunikasi dengan berbagai macam interaksi yang ada dalam kelas. Guru diberi tuntutan dalam melakukan komunikasi yang baik pada siswanya supaya terbentuk kegiatan belajar mengajar yang kreatif serta aktif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu tercipta suasana belajar yang aktif, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia dan terampil yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat, dan negara. Sehingga dibutuhkan strategi komunikasi guru untuk mendorong motivasi belajar siswa. Terdapat lima strategi komunikasi yang dapat diterapkan yakni meliputi: ceramah, moderator, konselor, manager, koordinator dan inovator. Tentu saja didalam penggunaan strategi tersebut pasti ada hambatan dan solusi. Namun, dengan penggunaan strategi komunikasi yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dimana semakin tingginya motivasi belajar

siswa akan menjadikan siswa yang berprestasi dan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal



**Bagan 2.3 Kerangka Berpikir**